

## Strategi Manajemen Perpustakaan dan Minat Membaca Peserta Didik Kelas VII

Laily Nur Azizah<sup>(1)</sup>, Saptono Hadi<sup>(2)\*</sup>, Agus Hermawan<sup>(3)</sup>, Lailiyatus Sa'diyah<sup>(4)</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[lailyn366@gmail.com](mailto:lailyn366@gmail.com), <sup>2</sup>[saptono656@gmail.com](mailto:saptono656@gmail.com),  
<sup>3</sup>[agushermawan8992@gmail.com](mailto:agushermawan8992@gmail.com), <sup>4</sup>[sadiyahlaili@gmail.com](mailto:sadiyahlaili@gmail.com)

**Abstraks:** Riset keperpustakaan bertujuan memahami manajemen perpustakaan, dengan metode kualitatif studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di SMP Negeri 3 Nglegok sudah diterapkan beberapa tindakan terstruktur dalam peningkatan literasi membaca. Langkah manajemen tersebut dengan mengadakan kegiatan membaca, menyediakan sumber bacaan menarik, serta mengembangkan program perpustakaan yang inovatif. Temuan tantangan tampak pada minimnya kesadaran akan pentingnya membaca dan kurangnya dukungan dari orang tua dan guru. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti mengembangkan program perpustakaan yang lebih inovatif dan mengintensifkan kegiatan membaca di sekolah.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-11-2025

Disetujui pada : 20-12-2025

Dipublikasikan pada : 01-01-2026

---

### Kata Kunci:

*Literasi membaca, Manajemen perpustakaan, Minat baca, Studi kasus, Tantangan perpustakaan.*

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v10i1.1265](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i1.1265)

---

### PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang dapat membantu siswa mempelajari hal-hal baru, meningkatkan kesenangan dan minat membaca, serta mendapatkan informasi dari buku referensi seperti ensiklopedia, kamus, dan indeks (Syukri, M., & Wahyuni, S., 2024). Perpustakaan sebagai institusi pengetahuan memainkan peran strategis dalam memfasilitasi akses pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Keperpustakaan Ps. 1/Bab 1 bertugas mengoleksi, mengelola, dan menyediakan pengetahuan tercetak dan terekam untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya. Dalam konteks ini, perpustakaan harus mampu mengembangkan beragam cara interaksi pengetahuan yang efektif, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar, penelitian, dan pengembangan pengetahuan bagi masyarakat. Itulah salah satu arti dari kata perpustakaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Winarsih, T., & Puspitasari, A. D., 2024).

Istilah "perpustakaan" dimaknai dengan tempat yang dikhususkan untuk menyimpan buku, terbitan berkala, dan materi lain untuk dibaca, dilihat, didengar, dipelajari, atau dijadikan referensi, seperti ruangan, serangkaian ruangan, atau gedung tempat buku dapat dibaca atau dipinjam. Perlengkapan perpustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan yang efektif. Berbagai perlengkapan perpustakaan memainkan peran strategis dalam mendukung kegiatan pengelolaan koleksi, pengkatalogan, dan pengawasan sirkulasi bahan pustaka. Oleh karena itu, pengadaan dan pengelolaan perlengkapan perpustakaan yang memadai dan efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengelola perpustakaan yang modern dan profesional (HM, M. A., & Fitriani Jabbar, S. I. P., 2024)

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting sebagai unit kerja yang mendukung kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan. Sebagai indikator kemajuan sekolah, perpustakaan sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien (Muhammad, D. D., 2024). Apapun bentuknya bawa tatakelola layanan perpustakaan

(Laper Buk-E) sekolah yang memadai dikatakan wajib dilakukan. Artinya keberadaan perpustakaan sebagai citra sekolah, dikatakan sebagai nara sumber belajar dan pembelajaran sebagai pendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan belajar pengajaran. Dalam melaksanakan fungsinya, perpustakaan menjadi pusat pendidikan, pusat informasi, dan pusat rekreasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Peran serta perpustakaan dalam sistem KBM berupaya menyediakan berbagai koleksi buku yang bervariasi, mulai dari buku pelajaran, fiksi, non fiksi, majalah, dan novel (Safera, G., 2024). Selain itu, perpustakaan sekolah juga bertugas untuk mengklasifikasi, mengkatalogisasi, dan membuat laporan buku-buku perpustakaan. Lebih lanjut, keberadaan perpustakaan tidaklah sekedar wadah menyimpan banyak koleksi/buku/sumber referensi cetak lainnya, tetapi juga sebagai pusat informasi yang menyajikan koleksi tersebut kepada khalayak umum, sehingga dapat diakses dan digunakan dengan leluasa.

Laper Buk-E secara fundamental mengambil posisi strategis mendorong suksesi proses kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan sebagai langkah mendukung tercapainya peningkatan multi-kualitas kependidikan dan hasil pendidikan (Desiana, D. N., et al., 2024). Makna konteks ini, perpustakaan dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan kecintaan dan kesadaran siswa terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mempercepat proses belajar. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien oleh pustakawan atau petugas perpustakaan sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan informasi dan literasi siswa. Maknanya bahwa di tempat ini banyak peserta didik mencari berbagai sumber informasi selaras kebutuhan informasi yang diinginkannya. Keterampilan berbahasa yang menjadi dasar pembelajaran akan terdorong berkembang selaras kemampuan bernalar kritis, yang esensial untuk keberhasilan akademik dan profesional mereka (Desiana, D. N., et al., 2024). Dengan demikian, perpustakaan sekolah berperan sebagai katalisator dalam pengembangan kemampuan belajar dan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pelajaran perpustakaan yang rutin memungkinkan staf perpustakaan untuk membangun hubungan yang erat dengan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami preferensi pembacaan individu siswa, termasuk jenis teks yang disukai dan minat mereka (Nozila, R., & Ramadan, Z. H., 2024). Dengan demikian, staf perpustakaan dapat membimbing siswa dalam memilih buku selaras kebutuhan sebagai pendorong kompetensi serta peningkatan performansi yakni meningkatkan pengalaman pembacaan mereka. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah dapat dianggap sebagai sebuah organisasi yang dinamis dan berkembang, yang terdiri dari unsur-unsur seperti tempat, koleksi, sistem klasifikasi, pustakawan, dan layanan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pustakawan.

Pengelola, dalam hal ini pustakawan bersama tim layanan berkewajiban memberikan pelayanan yang maksimal kepada customer/pustakawan, serta berupaya terciptanya ekosistem ruang terasa nyaman, menyenangkan, dan menempatkan layanan prima (Baihaqy, A. A., & Masruri, A., 2024). Hal lain bahwa administrasi perpustakaan yang efektif juga diperlukan untuk mengelola koleksi perpustakaan, termasuk kartu anggota, kartu buku, katalog, dan formulir keanggotaan pustakawan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperluas wawasan serta pengetahuan mereka. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dapat membantu siswa menjadi gemar membaca dan memperoleh informasi yang lebih luas.

Mendasar bahwa tidaklah sekedar sebagai ruang pojok membaca, namun perpustakaan menjadi lingkungan berkolaborasi dan interaksi sosial antara siswa,

guru, dan staf perpustakaan (Ridwan, R., et al., 2024). Dalam konteks ini, memfasilitasi kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan sosial dan akademik siswa.

Peranan penting lain keberadaan perpustakaan bagi peserta didik adalah menyokong KBM menjadi efektif dan efisien. Selain menyediakan akses terhadap informasi, perpustakaan juga dapat menjadi wadah untuk kegiatan kolaboratif seperti kelompok belajar dan proyek bersama, yang membantu siswa membangun keterampilan sosial dan belajar satu sama lain (Hamidah, I., Rukajat, A., & Herdiana, Y., 2024). Lebih lanjut, perpustakaan berperan pemelihara produk budaya sekaligus hasil intelektualitas. Dalam konteks ini, pengelolaan perpustakaan yang efektif dan efisien memerlukan jumlah staf yang ideal, yang terdiri dari kepala perpustakaan, asisten kepala perpustakaan, tenaga administrasi, dan tenaga bantuan, untuk mendukung kegiatan perpustakaan yang optimal.

Pustakawan sekolah sebagai tenaga profesional memainkan peran penting dalam mengorganisasi bahan-bahan pustaka untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif (Hazama, T. K., 2024). Selain itu, pustakawan juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa bagaimana mempergunakan bahan-bahan perpustakaan bagi pendorong pembelajarannya. Siswa juga memiliki kewajiban untuk menjaga kerapian, kebersihan, keamanan, dan ketenangan belajar di perpustakaan, serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak hanya terfokus pada pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pustaka, melainkan juga pada pendorong keberhasilan KBM terutama upaya-upaya tercapainya tujuan pengajaran sekaligus hasil belajar selaras kompetensi yang diharapkan (Hadi, S., et al., 2024).

Gustiriyani menegaskan bahwa dengan terdukungnya proses KBM, perpustakaan telah mampu memberikan ruang anak didik melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Artinya keberadaan perpustakaan mampu memberikan ruang anak didik mengembangkan secara mandiri keterampilan psikomotorik, afektif sekaligus memfasilitasi proses kognitif seperti mencari, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Gustiriyani, S., & Santoso, B., 2024). Dalam konteks era digital yang semakin kompleks, perpustakaan sekolah harus bertransformasi menjadi pusat literasi yang mumpuni, yang mampu diakses seefektif, seefisien mungkin, sebagai langkah meminimalisir kesulitan siswa mendapat sumber-sumber belajar. Praktis kemudahan akses akan membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar yang mandiri dan kompetitif. Merujuk konsep tersebut selayaknya perpustakaan dirancang sebagai lingkungan belajar nyaman mungkin, menyenangkan dan interaktif, mendasar dapat memfasilitasi kebutuhan anak didik, dan civitas akademika sekolah terutama mengakses dan mengelola informasi.

Luar biasa luas jika ditinjau dari perannya, namun demikian, fungsional tersebut tidak akan mampu memberikan ruang bagi pemustaka jika tidak dikelola dengan benar. Artinya bahwa manajemen tatakelola perpustakaan diperlukan tindakan yang nyata sebagai layanan maksimal sebagai pusat literasi sumber pengetahuan. Maknanya lingkungan dengan ekosistem perpustakaan selaras kebutuhan pemustaka, terutama peserta didik akan mampu menciptakan nyaman belajar yang pada akhirnya peserta didik mencintai perpustakaan. Semangat siswa dalam membaca, untuk mendapatkan multi-informasi mendalam dan mencapai hasil yang ideal terutama sumber pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menjadi tujuan tatakelola perpustakaan (Apriyani et al., 2024).

Namun, tinjauan observasi menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan pelajar masih rendah (Sani, A., & Al Qadri, M., 2024). Kenampakan tersebut tidak terkecuali pada peserta didik di SMPN 3 Nglepok Blitar. Merujuk pada temuan tersebut diperlukan suatu tindakan nyata untuk mengubah mindset mereka terhadap peran,

fungsi keberadaan perpustakaan. Data dari UNESCO dan survei perpustakaan nasional tahun 2020 menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan rata-rata hanya membaca 3-4 buku per tahun (Emilia, E., Ahyani, N., & Nurlina, N., 2024). Kondisi ini layak menjadi perhatian serius. Diperlukan tindakan riset tertentu, sebagai upaya meninjau seberapa jauh kendala sekaligus tantangan-tantangan yang dihadapi selain persoalan klasik tidak tersedianya jumlah dana besar untuk mengembangkan perpustakaan.

Fundamental bahwa membaca dikatakan sebagai tolok ukur peningkatan kompetensi yang dimiliki anak didik secara khusus, dan khalayak secara umum. Artinya bahwa pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seseorang akan tampak dari kemampuan berbicaranya, di mana keterampilan berbicara sebagai *out put* pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dipastikan berasal dari sejauh mana pengetahuan tersebut diperoleh dari banyaknya sumber bacaan atau wacana yang diserapnya dari membaca. Maka, salah satu kelemahan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tersebut adalah kurangnya minat anak didik membaca, dan peran sera perpustakaan wajib dipertanyakan. Mendasar bahwa hampir sebagian besar perpustakaan hanya berfungsi sebagai gudang alias tempat menyimpan buku saja. Artinya bahwa diperlukan manajemen tatakelola perpustakaan yang selaras kebutuhan pemustaka siswa (Sintasari, B., & Albaina, F., 2024). Hal tersebut terbukti, merujuk pada riset Lathifah, penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang efektif dapat memberikan dampak positif terutama mendorong peserta didik berkunjung dan membaca di ruang perpustakaan (Lathifah, Z. K., & Maryani, N., 2024).

Manajemen dalam perpustakaan merupakan proses bagaimana kepala perpustakaan, bersama pustakawan dan tim mampu menetapkan aturan-aturan, arahan-arahan, sebagai langkah bimbingan, pengendalian yang mampu menciptakan nuansa pengaruh yang kuat terutama pemustaka lebih banyak mencari sumber belajar di perpustakaan, dan secara umum bagaimana perpustakaan dapat dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan perpustakaan (Cahyani, S. A., 2024). Manajemen ini melibatkan kegiatan-kegiatan perseorangan atau personal dalam upaya memperbaiki cara kerja untuk mendapatkan sistem kerja yang efektif. Oleh karena itu, pemimpin perpustakaan perlu mempelajari, memahami, dan merealisasikan manajemen yang efektif untuk mencapai tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan.

Manajemen perpustakaan yang efektif, berbasis digital yang dirancang dengan baik, mudah diakses kapan dan di mana saja, akan menjadi sumber rujukan yang menyenangkan bagi peserta didik. Artinya bahwa kemudahan akses tersebut akan mampu memberikan kemudahan peserta didik mendapatkan sumber belajar dalam upaya menyelesaikan tugas belajar yang diberikan pendidik (Firdausi dan Trihantoyo, 2024). Kemudahan akses, mendorong anak didik melakukan jelajah dan membaca selaras kebutuhan. Kemudahan ini mendasar menurut Afrilia juga harus didukung oleh berbagai kegiatan atau program edukasi.

Akses internet yang mumpuni, pojok baca yang menarik, maknanya mampu menjadi branding *selfie* salah satunya, akan mendorong peserta didik nyaman dan betah untuk mengerjakan tugas. Bentuk lain, program-program perlombaan seperti penulisan karya ilmiah baik akademis maupun populer diperlukan sebagai langkah mendekatnya peserta didik lebih betah dan mengenal perpustakaan lebih dekat (Afrilia, R., 2024). Merujuk pada konsep tersebut, maka peran kepala sekolah beserta kepala perpustakaan dalam mengelola layanan perpustakaan menjadi sangat penting. Maknanya bahwa sehebat kepala perpustakaan dan pustakawan dalam mengembangkan ekosistem perpustakaan sebaik mungkin, jika kepala sekolah tidak mengambil peran mendorong, keberhasilan tujuan tersebut tidak akan mudah tercapai.

Tatakelola perpustakaan yang baik, selaras kebutuhan peserta didik serta *civitas* sekolah menjadi pendorong peningkatan keterbacaan anak didik (Rokfah, M., & Diana E, 2024). Pemahaman ini bermakna ilmu pengetahuan yang didapat di kelas dalam proses KBM, tidaklah selancar jika peserta didik didukung sarana belajar dari perpustakaan. Manajemen, tatakelola yang mampu membangkitkan literasi baca anak

didik akan mendorong terciptanya kepercayaan diri (*self efficacy*) yang kuat, sehingga pengetahuan yang didapatkan mampu menjadi standart pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran anak didik. Artinya bahwa *sell efficacy* anak didik ini, yakni yakin atas pengetahuan/kemampuannya akan mendorong anak mampu melakukan *controlling*, manajemen diri bersama lingkungan belajarnya.

Keberadaan perpustakaan dengan berbagai peran dan fungsinya diharapkan menjadi pusat sumber pengetahuan, belajar dan pembelajaran yang mampu mendorong SDM lebih memiliki kemandirian, kompetensi, dan profesionalisme belajar. Perpustakaan sebagai bagian integralistik multi-pendidikan sekolah bersama sumber-sumber pembelajaran yang lain diharapkan mampu dipergunakan sebagai wahana untuk meningkatkan multi-wawasan serta kognisi anak didik. Merujuk konsep tersebut, perlu dilakukan peninjauan manajemennya (Hadi, S., 2024) Dalam konteks ini, perpustakaan sebagai prasarana wahana belajar yang di dalamnya terbit interaksi pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan interaksi antarindividu dalam konteks ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Literasi peserta didik, saat ini tergolong masih rendah, pembiasaan peserta didik untuk jelajah multi-informasi di perpustakaan rendah, maka diperlukan gerakan literasi bersama perpustakaan sebagai upaya menumbuhkembangkan minat-minat serta bakat peserta didik dalam mempertebal keterampilan berbahasanya (Selawati, A.V., Agustine, N. M., & Romlah, N., 2024). Data rendahnya literasi tampak dari studi *International Achievement Education Association (IAEA)* dan WMLN, di mana penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia antara lain kemampuan berbahasa Indonesia yang masih kurang, minat baca yang lemah, dan kondisi perpustakaan sekolah. Merujuk pada temuan tersebut, sebuah tantangan bagaimana perpustakaan akan mengambil peran untuk mengambil bagian dalam pengentasan rendahnya literasi peserta didik.

Tatakelola yang tepat, selarasa kebutuhan peserta didik sekaligus civitas sekolah, menjadi pilihan yang tepat. Maknanya di sini bagaimana manajemen yang ditetapkan dan diterapkan pustakawan agar tingkat literasi peserta didik terjadi peningkatan menjadi tantangan (Aurina, N., 2024). Pustakawan yang aktif, kreatif, dan berperan sebagai motivator literasi dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang interaktif dan nyaman, sehingga siswa termotivasi untuk mengeksplorasi koleksi buku di perpustakaan. Oleh karena itu, peran pustakawan sangat strategis dalam peningkatan hasrat, gairah, keinginan sekaligus antusiasme literasi membaca peserta didik sekaligus menciptakan budaya yang baik.

Riset berupaya mengeksplorasi potensi besar dalam mengembangkan budaya literasi, namun memerlukan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, seperti penyediaan fasilitas digital, promosi koleksi buku yang relevan, serta kegiatan literasi yang kreatif, perpustakaan SMPN 3 Ngelegok dapat menjadi model perpustakaan sekolah yang ideal. Strategi interaktif, inovatif, menjadi pilihan peserta didik senang berlama-lama di ruang perpustakaan dengan wacana relevan dengan kebutuhan siswa menjadi standart manajemen.

## METODE

Riset strategi manajemen tatakelola perpustakaan ini lebih menekankan pada riset model kualitatif-deskriptif. Penelitian berbasis kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang fenomena atau gejala yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan kajian mendalam terhadap temuan fenomena-fenomena riset, serta dapat memberikan implikasi atau rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian (Suprayitno, D., et al., 2024). Subjek riset peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Ngelegok, objek kajian strategi tatakelola perpustakaan dalam upaya peningkatan gairah, ketertarikan, antusiasme, semangat, kepedulian serta kesukaan peserta didik dalam membaca, khususnya literasi sumber wacana. Metode mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan melalui proses interview, tanya jawab, pengamatan, sekaligus menganalisis temuan (Abdussamad, J., et al., 2024). Tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran terkait strategi tatakelola/manajemen perpustakaan serta fenomena antusiasme peserta didik terhadap ekosistem belajar di perpustakaan (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022). Selain wawancara, peneliti melakukan tinjauan observasi langsung terhadap aktivitas perpustakaan dan analisis dokumen terkait kebijakan serta program perpustakaan. Studi kasus di perpustakaan sekolah merupakan upaya yang dilakukan periset untuk mempelajari dan menganalisis suatu kasus atau fenomena yang spesifik di perpustakaan sekolah (Suprayitno, D., et al., 2024). Tujuan dari studi kasus sebagai tahapan mendapatkan berbagai fenomena mendalam bagaimana perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan minat baca siswa. Riset kualitatif analisis tiga tahapan model Miles dan Huberman ditetapkan sebagai standart riset (*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*) (Rosmita, E., et al., 2024). Penelitian ini menggunakan beberapa strategi untuk memastikan keabsahan data, Penggunaan sumber data yang kredibel dan dapat dipercaya merupakan salah satu strategi untuk memastikan keabsahan data. Penggunaan analisis data yang sistematis dan dapat dipercaya merupakan strategi terakhir untuk memastikan keabsahan data. Penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola perpustakaan dalam merancang program yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa (Nurhayati, N., et al., 2024).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Strategi Tatalaksana Manajemen Tatakelola Perpustakaan SMPN 3 Nglegok

Strategi tatakelola, atau manajemen dikatakan sebagai langkah-langkah yang diambil sebagai tahapan peningkatan selaras tujuan yang dicapai. Taktis bahwa merencanakan, mengorganisasikan, membuat arahan-arahan (*directing*), serta taktik mengawasi SDM yang terkibta menjadi dasar kinerja. Fungsi perencanaan mencakup penentuan tujuan serta penyusunan strategi untuk mencapainya, sedangkan pengorganisasian melibatkan pengaturan SDN yang terlibat, sarana prasarana, yang dilengkapi anggaran (Lathifah, Z. K., 2024). Fungsi pengarahan bertujuan untuk memberikan instruksi dan bimbingan kepada anggota organisasi, agar bekerja selaras SOP. Pengawasan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi guna memastikan bahwa tujuan dan sasaran tercapai secara optimal (Robbins & Coulter, 2021). Keempat fungsi manajemen ini saling terkait dan menjadi fondasi utama dalam menjalankan aktivitas organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen didasarkan pada empat prinsip utama, yaitu tujuan, efisiensi, efektifitas, dan fleksibilitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, manajemen dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi, termasuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktivitas, dan kualitas (Rifatunisa, A., et al., 2024).

Adapun fungsi-fungsinya lebih kepada perilaku (1) perencanaan artinya menentukan tujuan dan sasaran perpustakaan sekolah, serta membuat rencana untuk mencapainya, (2) pengorganisasian artinya mengatur SDM, sarpras, sekaligus keuangan sekolah, (3) pengarahan artinya memberikan instruksi dan pengarahan kepada petugas perpustakaan dan siswa untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah, dan (4) pengawasan yang artinya memantau dan mengawasi kinerja perpustakaan sekolah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran tercapai. Kegiatan manajemen perpustakaan sekolah merujuk pada kegiatan-kegiatan (1) pengelolaan koleksi yakni mengelola koleksi buku dan sumber daya informasi lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar, (2) pelayanan perpustakaan artinya memberikan pelayanan perpustakaan kepada siswa dan guru, seperti peminjaman buku dan bantuan penelitian, (3) pengembangan program perpustakaan yakni mengembangkan program perpustakaan yang inovatif dan menarik bagi siswa, seperti program membaca dan penulisan cerita, dan (4) pengawasan dan evaluasi yakni kegiatan

memantau dan mengawasi kinerja perpustakaan sekolah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran tercapai (Syukri, M., & Wahyuni, S., 2024).

Manajemen perpustakaan sekolah di SMPN 3 Nglegok memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VII. Strategi yang diterapkan meliputi pengembangan koleksi buku yang relevan, kegiatan membaca teratur, program perpustakaan inovatif, dan intensifikasi kegiatan membaca di sekolah dan di luar sekolah. Selaras umpan balik yang diberikan tim pengelola perpustakaan kepada siswa didik mengingat perlunya ditingkatkan ritme kunjungan perpustakaan. Umpan balik sebagai upaya mengetahui respon positif dari siswa didapatkan simpulan bahwa (1) sebagian besar siswa memiliki minat baca pada tingkat sedang hingga tinggi, (2) sebagian besar siswa membaca 1-2 buku per bulan, tetapi masih ada beberapa yang jarang membaca, (3) siswa cukup tertarik membaca buku dari perpustakaan, tetapi masih ada yang kurang tertarik, dan (4) mayoritas siswa menganggap membaca sangat penting untuk perkembangan diri mereka.

Merujuk pada stimulus respon yang diberikan tersebut Kepala Perpustakaan bersama tim pengelola, melaporkan kepada Kepala sekolah bahwa respon yang disampaikan kepada pengelola perpustakaan menunjukkan (1) siswa menginginkan peningkatan koleksi buku, fasilitas, dan kenyamanan ruang perpustakaan, (2) program literasi dan lomba resensi buku menjadi kegiatan yang diharapkan siswa agar lebih termotivasi untuk membaca, dan (3) pengadaan buku digital atau e-book juga menjadi salah satu harapan siswa agar akses terhadap bacaan lebih mudah.

Menyikapi umpan balik siswa, maka Kepala sekolah berkoordinasi dengan Kepala Perpustakaan dengan mengajukan program bantuan rehab ruang kelas/ruang perpustakaan. Dalam karakteristik ini, tanggapan positif Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar dengan menurunkan kelolosan perbaikan ruang belajar, ruang perpustakaan sekolah. Dalam masa perbaikan ruang perpustakaan, maka pusat belajar ruang perpustakaan dalam pengelolaannya, dialihkan di ruang yang cukup layak bagi siswa untuk belajar di perpustakaan. Kajian mendalam di SMPN 3 Nglegok telah berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas VII. Indikator keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan jumlah siswa yang aktif menggunakan perpustakaan, meningkatnya minat baca siswa, dan meningkatnya kemampuan membaca dan memahami siswa. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan sekolah yang efektif memerlukan strategi yang tepat, sumber daya yang memadai, dan indikator keberhasilan yang jelas.

Mendasar strategi tatakelola perpustakaan berjalan dengan baik, artinya bahwa tindakan pengembangan yang dilakukan membawa hasil yakni terjadinya peningkatan literasi sekaligus antusias peserta didik kelas VII SMPN 3 Nglegok membaca di ruang perpustakaan. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut tampak pada sikap peserta didik kelas VII di SMPN 3 Nglegok yang semakin betah dan banyak berkunjung. Melalui pengelolaan perpustakaan yang efektif dan efisien, misi strategi perpustakaan yakni (1) meningkatkan ketersediaan koleksi buku yang menarik selaras yang dibutuhkan anak didik, (2) mengembangkan program kreatif-inovatif selaras branding siswa, (3) meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan belajar, dan (4) mengintensifkan kegiatan membaca di sekolah dan di luar sekolah menunjukkan hasil maksimal. Keberhasilan tersebut ditunjang tujuan strategi perpustakaan (1) meningkatkan antusias literasi mumpuni yang semakin meningkat sebesar 20% dalam waktu 6 bulan, (2) meningkatkan ketersediaan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa sebesar 30% dalam waktu 6 bulan, dan (3) mengembangkan program perpustakaan yang inovatif dan menarik bagi siswa dalam waktu 3 bulan.

Strategi perpustakaan tampak pada (1) mengadakan kegiatan membaca secara teratur dan sistematis, (2) mengembangkan program perpustakaan yang inovatif dan menarik bagi siswa, seperti program "Baca dan Berbagi", (3) mengintensifkan kegiatan membaca di sekolah dan di luar sekolah, dan (4) mengadakan kerja sama dengan pihak lain, seperti perpustakaan umum dan toko

buku, untuk meningkatkan ketersediaan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Merujuk pada desain yang telah ditetapkan tersebut, maka taktik yang diterapkan perpustakaan yakni (1) mengadakan kegiatan membaca secara teratur dan sistematis, seperti membaca bersama dan diskusi buku, (2) mengembangkan program perpustakaan yang inovatif dan menarik bagi siswa, seperti program "Baca dan Berbagi" yang memungkinkan siswa untuk berbagi buku dan pengalaman membaca dengan teman-teman mereka, (3) mengintensifkan kegiatan membaca di sekolah dan di luar sekolah, seperti mengadakan kegiatan membaca di perpustakaan umum dan toko buku, dan (4) mengadakan kerja sama dengan pihak lain, seperti perpustakaan umum dan toko buku, untuk meningkatkan ketersediaan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Konsep tersebut ditunjang dengan penetapan anggaran (1) biaya pengadaan koleksi buku secara bertahap sejumlah Rp 15.000.000, (2) dana mengembangkan program perpustakaan sejumlah Rp. 2.000.000,- kemudian (3) kegiatan membaca sejumlah Rp. 1.000.000,- dan (4) biaya kerja sama dengan pihak lain: Rp 3.000.000. Waktu yang ditetapkan merujuk pada (1) pengadaan koleksi buku selama 2 bulan, (2) pengembangan program perpustakaan selama 3 bulan, (3) kegiatan membaca selama 6 bulan, dan (4) kerja sama dengan pihak lain selama 3 bulan.

Evaluasi yang ditetapkan sebagai upaya ketercapaian manajemen dengan melakukan tinjauan (1) ketersediaan koleksi buku yang menarik, (2) pengembangan program perpustakaan, (3) kegiatan membaca di sekolah dan di luar sekolah, dan (4) kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan ketersediaan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Detail keberhasilan pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam upaya peningkatan literasi peserta didik tampak pada rencana taktis aksi yang dijalankan perpustakaan.

*Pertama* yakni (a) mengembangkan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa yakni mengalokasikan anggaran untuk pembelian buku dan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan koleksi buku yang sesuai. Langkah ini dibuktikan dengan tindakan Kepala Perpustakaan bersama tim pustakawan melakukan (1) identifikasi kebutuhan siswa kelas VII terhadap buku yang menarik dan relevan dalam waktu 1 bulan, (2) mengalokasikan anggaran untuk pembelian buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam waktu 2 bulan, (3) mengembangkan kerja sama dengan penerbit buku dan toko buku untuk memperoleh buku yang berkualitas dan relevan dalam waktu 3 bulan, dan (4) mengatur sistem pengelolaan buku yang efektif dan efisien dalam waktu 4 bulan.

*Kedua*, mengadakan kegiatan membaca dan diskusi buku. Keberhasilan rancangan ini tampak dari tinjauan (1) identifikasi tanggal dan waktu yang sesuai untuk kegiatan membaca dan diskusi buku, dan (2) undangan siswa dan guru untuk berpartisipasi. Kegiatan tersebut terlaksana berdasarkan temuan pelaksanaan kegiatan (a) teridentifikasinya tanggal dan waktu yang sesuai dengan kegiatan membaca dan diskusi buku dalam waktu 1 minggu, (b) pengembangan rencana kegiatan membaca dan diskusi buku dalam waktu 2 minggu, (c) pengaturan sistem pengelolaan kegiatan membaca dan diskusi buku dalam waktu 3 minggu, dan (d) pengembangan kerja sama dengan guru dan siswa untuk mempromosikan kegiatan membaca dan diskusi buku dalam waktu 4 minggu. Temuan data anggaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan ini adalah Rp 2.000.000, yang digunakan untuk pengadaan buku dan materi kegiatan membaca dan diskusi buku, serta biaya promosi dan pengumuman.

*Ketiga*, mengembangkan program perpustakaan yang inovatif dan menarik. Keberhasilan rancangan ini tampak pada temuan konsep pengembangan yakni (1) ide-ide program perpustakaan yang inovatif dan menarik, dan (2) pengembangan rencana aksi untuk mengimplementasikan program perpustakaan yang inovatif dan menarik. Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut pustakawan bersama tim (1)

mengidentifikasi ide-ide program perpustakaan yang inovatif dan menarik melalui survei dan diskusi dengan siswa, guru, dan komunitas sekolah, (2) mengembangkan program perpustakaan yang inovatif dan menarik berdasarkan ide-ide yang telah diidentifikasi, (3) mengatur sistem pengelolaan program perpustakaan yang efektif dan efisien, dan (4) mengembangkan kerja sama dengan guru dan siswa untuk mempromosikan program perpustakaan. Indikator keberhasilan dari pengembangan konsep manajemen perpustakaan tersebut dengan (1) meningkatnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam program perpustakaan, (2) meningkatnya minat baca siswa kelas VII terhadap buku yang dibahas dalam program perpustakaan, dan (3) meningkatnya kemampuan membaca dan memahami siswa kelas VII.

*Keempat*, meningkatkan kerjasama dengan pendidik/guru mapel, wali murid upaya peningkatan antusiasne membaca anak didik. Temuan keberhasilan tahapan ditinjau dari draf rancangan dan pelaksanaan (1) identifikasi cara-cara bagaimana pendidik dan wali murid dalam bekerjasama dengan baik, kemudian (2) pengembangan rencana aksi yakni mendorong kedua dapat bersilaturahmi dan menjalin komunikasi yang baik. Pelaksanaan rencana aksi terlihat dari kegiatan (1) mengadakan pertemuan dengan guru dan orang tua untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat dalam meningkatkan minat baca siswa, dilakukan selama 1 bulan, (2) pengembangan proker dengan pendidik dengan wali murid, identifikasi selama 2 bulan, data informasi bersifat fleksibel sesuai kebutuhan program lanjutan, (3) mengatur sistem interaksi, dan (4) pengembangan kerja sama dengan komunitas sekolah dan masyarakat, bersifat berkesinambungan. Tindakan yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan keberhasilan, sesuai rekam jejak kunjungan dan informasi guru terlihat dari (1) meningkatnya jumlah guru dan orang tua yang berpartisipasi dalam program kerjasama, (2) meningkatnya minat baca siswa kelas VII terhadap buku yang dibahas dalam program kerjasama, dan (3) meningkatnya kemampuan membaca dan memahami siswa kelas VII.

*Kelima*, evaluasi pelaksanaan program manajemen perpustakaan. Kegiatan pada aspek ini tampak dari kegiatan (1) pengukuran jumlah siswa yang aktif menggunakan perpustakaan, kemudian (2) pengukuran bagaimana kemauan/minat personal peserta didik terutama kelas VI sebagai objek kajian, dan (3) pengukuran secara universal keterpahaman peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan dari pengembangan konsep manajemen perpustakaan ini adalah terukurnya kemampuan membaca dan memahami siswa. Hal ini tampak dari data kemampuan membaca dan memahami siswa sebelum dan sesudah pengembangan manajemen yakni (1) temuan evaluasi sebelum pengembangan manajemen (Januari 2024) yaitu (a) jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami yang baik sebanyak 30 siswa (20% dari total siswa kelas VII), (b) jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami yang cukup sejumlah 60 siswa (40% dari total siswa kelas VII), dan (3) jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami yang kurang sebanyak 90 siswa (60% dari total siswa kelas VII). Kemudian kajian temuan data (2) sesudah pengembangan manajemen (Juni 2024) yaitu (a) jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami yang baik sejumlah 90 siswa (60% dari total siswa kelas VII), (b) jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami yang cukup sebanyak 30 siswa (20% dari total siswa kelas VII), dan (3) jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami yang kurang sebanyak 30 siswa (20% dari total siswa kelas VII).

Merujuk pada catatan-catatan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan konsep manajemen perpustakaan yang inovatif dan menarik telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan memahami siswa kelas VII di SMPN 3 Nglegok. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan konsep manajemen perpustakaan yang inovatif dan menarik telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan memahami siswa kelas VII di SMPN 3 Nglegok. Evaluasi mendasar bahwa program apapun diperlukan fleksibilitas teknis selaras perkembangan peserta

didik dan perkembangan literasi global, maka tinjauan-tinjauan edukasi berkelanjutan terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan konsep manajemen perpustakaan ini tetap efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami siswa.

Pelaksanaan perencanaan manajemen perpustakaan SMPN 3 Nglepok berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VII dapat ditunjukkan dari beberapa hasil yang positif, seperti (1) meningkatnya antusiasme membaca anak didik kelas VII, yang akan ditunjukkan dari meningkatnya ritme kunjung dan mengunjungi perpustakaan serta peningkatan meminjam buku, (2) meningkatnya kualitas koleksi buku dan sumber daya perpustakaan lainnya yang relevan dan menarik bagi siswa, (3) meningkatnya kemampuan pustakawan dan staf perpustakaan dalam mengelola perpustakaan dan menyediakan sumber daya yang relevan dan menarik bagi siswa, dan (4) meningkatnya kerja sama antara perpustakaan, guru, dan komunitas sekolah dalam mendukung program perpustakaan.

Faktor keberhasilan pelaksanaan manajemen perpustakaan SMPN 3 Nglepok terletak pada (1) perencanaan yang matang dan efektif, (2) pengalokasian anggaran yang cukup, (3) kerja sama yang baik antara perpustakaan, guru, dan komunitas sekolah, dan (4) kemampuan pustakawan dan staf perpustakaan yang memadai. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala sesudah pengembangan manajemen yang dialami yakni (1) sulitnya mengubah perilaku siswa yang tidak terbiasa membaca, (2) kurangnya partisipasi guru dalam mendukung program perpustakaan, (3) sulitnya mengakses sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan perpustakaan, dan (4) kurangnya evaluasi dan pemantauan yang efektif terhadap program perpustakaan.

Merujuk pada tantangan-tantangan yang di alami sekolah, terutama perpustakaan, dalam upaya pengembangan menciptakan lingkungan perpustakaan sebagai literasi yang nyaman sesuai kebutuhan siswa, maka dalam pengelolaan perpustakaan konsisten berkelanjutan melakukan (1) penilaian dan pemantauan yang terus-menerus terhadap program kebutuhan dan minat siswa, (2) pengembangan kemampuan pustakawan dan staf perpustakaan secara terus-menerus, (3) peningkatan kerja sama antara perpustakaan, guru, dan komunitas sekolah, (4) peningkatan pengalokasian anggaran untuk pengembangan perpustakaan, (5) mengadakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, (6) mengembangkan infrastruktur perpustakaan yang memadai, (7) mengembangkan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa, (8) mengadakan kerja sama dengan guru dan komunitas sekolah untuk mendukung program perpustakaan, dan (9) mengadakan evaluasi dan pemantauan yang efektif terhadap program perpustakaan.

### **KESIMPULAN**

Mendasar bahwa strategi penerapan dan pelaksanaan kinerja Tim tatakelola perpustakaan SMPN 3 Nglepok, progres manajemen masih memiliki beberapa kekurangan dan kesempatan untuk perbaikan. Namun, dengan penerapan strategi-strategi yang tepat, seperti pengembangan koleksi buku, infrastruktur perpustakaan, program perpustakaan, dan kemampuan pustakawan, serta pengawasan dan evaluasi implementasi solusi manajemen perpustakaan, perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa kelas VII dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif.

Solusi manajemen perpustakaan perpustakaan SMPN 3 Nglepok melakukan beberapa strategi, yaitu (1) mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa kelas VII, (2) mengembangkan rencana strategis untuk mengembangkan koleksi buku, infrastruktur perpustakaan, program perpustakaan, dan kemampuan pustakawan, (3) mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mengembangkan koleksi buku, infrastruktur perpustakaan, dan program perpustakaan, dan (4) mengawasi dan mengevaluasi implementasi solusi manajemen perpustakaan untuk memastikan bahwa solusi tersebut efektif dan efisien.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdussamad, J., Sopingi, I., HI, S., Sy, M., Setiawan, B., Sibua, N., & MM, S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode: Buku Referensi*.
- Baihaqy, A. A., & Masruri, A. (2024). *Kompetensi Pustakawan Dalam Menciptakan Pelayanan Prima Di Perpustakaan*. UNILIB: Jurnal Perpustakaan.
- Desiana, D. N., et al. (2024). *Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 15-15.
- Didik, P. B. L. P., & Agustin, A. *Manajemen Layanan Perpustakaan Digital*.
- Emilia, E., et al. (2024). *Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang*. Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4(3), 772-785.
- Gustiriyani, S., & Santoso, B. (2024). *Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Di SMK YAPENAP Pancoran Jakarta Selatan*. Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat, 4(2), 13-25.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). *Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Simki Pedagogia, 7(2), 436-447.
- Hadi, S., et al. (2024). *Bimtek: Optimalisasi Potensi Mahasiswa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar)*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 6(1), 57-67.
- Hamidah, I., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Cikarang Timur*. Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 11(2), 156-165.
- Hazama, T. K. (2024). *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat baca Peserta Didik Di Min 5 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- HM, M. A., & Fitriani Jabbar, S. I. P. (2024). *Manajemen Perpustakaan: Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital*. Prenada Media.
- Lathifah, Z. K. (2024). *Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01*. Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5(1), 1-13.
- Muhammad, D. D. (2024). *Prosedur Pengadaan Bahan Pustaka Guna Memenuhi Kebutuhan Pengguna Di Perpustakaan Smp Negeri 3 Jati Agung*.
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. (2024). *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(4), 8-17.
- Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). *Peran Guru Dalam Minat baca Anak Melalui Perpustakaan Sekolah*. Aulad: Journal On Early Childhood, 7(1), 71-80.
- Nurhayati, N., et al. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77-84.
- Ridwan, R., et al., (2024). *Inovasi Sistem Administrasi Perpustakaan Melalui Penerapan Senayan Library Management System Berbasis Website Di SD Muhammadiyah Mataram*. Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 108-119.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.

- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Asesmen Kompetensi Minimum*. Jurnal Educatio Fkip Unma, 10(3).
- Rosiana, R., Hariawan, R., & Aryani, M. (2024). *Manajemen Layanan Mutu Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 12(2), 128-136.
- Rosmita, E., et al. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Safera, G. (2024). *Analisis Kontribusi Pustakawan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Nagan Raya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sani, A., & Al Qadri, M. (2024). *Manajemen Perpustakaan Terhadap Literasi Peserta Didik*. JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research, 3(2), 95-108.
- Selawati, A. V., Agustine, N. M., & Romlah, N. (2024). *Hubungan Antara Minat Membaca Peserta Didik Dengan Keterampilan Menulis Narasi Di Sdk Bpk Penabur Sukabumi* (Doctoral Dissertation, Nusa Putra University).
- Sintasari, B., & Albaina, F. (2024). *Implementasi Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat baca Siswa*. At Tadbir: Islamic Education Management Journal, 2(2), 124-134
- Suprayitno, D., et al. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). *Perpustakaan Sebagai Jantung Pendidikan*. Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies, 4(1), 319-334.
- Winarsih, T., & Puspitasari, A. D. (2024). *Profil Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di UPTD SD Negeri Kamal 1*. Journal Of Education For All, 2(1), 25-36.